PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN AKTIVA TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) PADA PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Triyanto Prasetya

Email: yantoesetia7@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Dalam penulisan skripsi, penulis menggunakan bentuk penelitian kausalitas dan diolah dengan analisa kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumenter. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik dan dianalisis dengan analisis regresi berganda. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja) secara individual tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*, *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan) secara individual tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*, dan *Total Asset Turnover* (Perputaran Aktiva) secara individual tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*. Pengujian *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja), *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan), dan *Total Asset Turnover* (Perputaran Aktiva) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI).

Kata Kunci: Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aktiva Terhadap ROI.

PENDAHULUAN

Manajemen modal kerja melibatkan perencanaan dan pengendalian pada aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam pengelolaan aktiva dan kewajiban lancar ini. Manajemen modal kerja berusaha untuk menekan dan menghilangkan resiko yang muncul akibat ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan untuk menghindari perusahaan melakukan investasi yang berlebihan. *Profit* merupakan tujuan utama dari setiap usaha yang dilihat dari rasio profitabilitas, seperti *Return On Investment* (ROI), yaitu kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.

Manajemen juga harus mengelola persediaan perusahaan dengan baik. Persediaan merupakan salah satu bagian dari modal kerja. Seringkali persediaan merupakan bagian aset lancar yang memiliki kuantitas yang cukup besar. Banyak perusahaan mempertahankan tingkat persediaan pada tingkat tertentu. Hal ini terjadi karena perusahaan ingin memiliki persediaan yang cukup agar penjualan perusahaan dapat terus berjalan. Jika persediaan tidak cukup, maka dapat terjadi penurunan volume penjualan di bawah tingkat yang dapat dicapai.

Manajemen mengelola persediaan perusahaan dengan sebaik-baiknya sehingga kegiatan penjualan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Investasi yang berlebihan pada persediaan mengakibatkan perusahaan dihadapkan pada berbagai biaya-biaya seperti biaya pajak, biaya penyimpanan, biaya asuransi, biaya keusangan dan kerusakan fisik pada persediaan itu sendiri. Ketika biaya-biaya ini memiliki porsi yang cukup besar maka biaya-biaya ini akan dapat mengurangi profitabilitas.

Investasi berlebihan pada persediaan juga mengidentifikasi bahwa terjadi masalah dalam pengelolaan persediaan. Ada kemungkinan bahwa produk-produk yang dimiliki perusahaan tidak laku terjual, sehingga persediaan itu menumpuk. Tidak lakunya barang dapat mengidentifikasi bahwa kebijakan-kebijakan mengenai penjualan harus diperbaiki sehingga persediaan dapat dijual oleh perusahaan. Persediaan barang-barang yang tidak laku dijual akan mengurangi pendapatan yang masuk pada perusahaan.

KAJIAN TEORI

Perusahaan dalam meningkatkan produktifitas tentunya diperlukan berbagai sumber daya yang memadai. Salah satu sumber daya yang cukup penting adalah sumber daya keuangan, seperti modal. Modal merupakan dana yang dibutuhkan dalam mendirikan suatu perusahaan. Tanpa modal yang cukup, perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang.

Menurut Harahap (2010: 288):

“Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar.”

Kenaikan modal kerja akan terjadi apabila aktiva menurun atau karena kenaikan dalam utang jangka panjang dan modal. Penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atas utang jangka panjang. Sumber dan penggunaan dana dalam modal kerja sama seperti dalam sumber dan penggunaan dana dalam kas.

Menurut Riyanto (2008: 57), pengertian modal kerja dapat dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif
Konsep ini didasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.
2. Konsep Kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut PSAK No. 14 (Revisi 2008), mendefinisikan persediaan sebagai berikut:

1. Tersedia untuk dijual dalam usaha biasa.
2. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut.
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam produksi atau pemberian jasa.

Menurut Rudianto (2009: 236): “Persediaan adalah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.” Perusahaan dagang yang kegiatannya membeli dan menjual barang jadi, memiliki persediaan dalam bentuk barang jadi atau barang dagangan. Sedangkan perusahaan manufaktur harus memproses bahan baku sampai barang jadi, memiliki tiga jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Barang dagangan yang berada di gudang perusahaan tetapi bukan milik perusahaan tidak dapat dikelompokkan sebagai persediaan.

Menurut Jusup (2005: 22): “Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang.” Ada aktiva yang berupa barang berwujud seperti tanah, gedung, kendaraan, peralatan, dan mesin. Ada yang berupa tagihan dalam akuntansi disebut piutang. Aktiva bermanfaat secara langsung ataupun tidak langsung, sifatnya produktif dan masuk dalam bagian kegiatan operasi perusahaan sehingga memiliki kemampuan dalam mengurangi pengeluaran kas.

Menurut Kasmir (2004: 200): “*Working Capital Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan”. Rasio perputaran modal kerja ini untuk mengukur kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

Menurut Harrison et al (2012: 355): “Perputaran persediaan yaitu rasio harga pokok penjualan terhadap rata-rata persediaan, mengindikasikan seberapa cepat persediaan terjual.” Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan atau harga pokok dengan

persediaan. Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu suatu periode.

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, maka ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien. Sedangkan apabila perputaran persediaan rendah maka perusahaan tidak bekerja secara produktif dan akan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan menyebabkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Rasio ini menunjukkan kemampuan perputaran dana yang tertanam dalam perusahaan pada suatu periode tertentu.

Perputaran aktiva yaitu mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*”. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba serta menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada tingkat perputaran modal kerja, persediaan, dan aktiva terhadap *Return On Investment* (ROI) terhadap suatu perusahaan maka penulis melakukan pengujian hipotesis. Berikut dapat dibuat hipotesis berdasarkan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya:

H_{01} : Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI)

H_{a1} : Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI)

H_{02} : Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI)

H_{a2} : Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI)

H_{03} : Perputaran aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI)

H_{a3} : Perputaran aktiva berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI)

Menurut Priyatno (2012: 139), Untuk kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan bentuk studi kasus dengan metode kausalitas, karena permasalahan yang diteliti oleh penulis adalah pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva terhadap *Return On Investment* (ROI) melalui data-

data yang dikumpulkan dan pengamatan yang dilakukan sekali saja sehingga data akan diproses dan diolah dengan suatu analisa kuantitatif. Teknik pengumpulan data digunakan oleh penulis adalah studi dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mencatat dokumen, literatur yang relevan dengan masalah yang dapat berbentuk laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasi dalam kategori tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan perhitungan manual dengan rumus analisis sebagai berikut:

1. Analisis Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva, dan *Return On Investment* (ROI)
2. Analisis Statistik Deskriptif
3. Uji Asumsi Klasik:
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinearitas
 - c. Uji Heteroskedastisitas
 - d. Uji Autokorelasi
4. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aktiva Terhadap *Return On Investment* (ROI)

PEMBAHASAN

Dilihat dari statistik deskriptif, akan diperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja), *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan), *Total Asset Turnover* (Perputaran Aktiva), dan *Return On Investment* (ROI) yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut di bawah ini:

TABEL 1
PT HM SAMPOERNA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
STATISTIK DESKRIPTIF

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROI	20	6.77	12.85	9.8755	1.88605
<i>Working Capital Turnover</i>	20	1.39	4.83	2.5805	1.04091
<i>Inventory Turnover</i>	20	.78	1.42	.9320	.18418
<i>Total Asset Turnover</i>	20	.55	.86	.6760	.09338
<i>Valid N (listwise)</i>	20				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2015

Untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

TABEL 2
PT HM SAMPOERNA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL PERHITUNGAN REGRESI LINEAR BERGANDA PERPUTARAN
MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN
AKTIVA

Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	-2.604	1.175		-2.216	.042
	<i>Working Capital Turnover</i>	-.269	.167	-.148	-1.610	.127
	<i>Inventory Turnover</i>	1.027	1.260	.100	.815	.427
	<i>Total Asset Turnover</i>	18.072	2.584	.895	6.995	.000

a. *Dependent Variable: ROI*

Sumber: Data Olahan SPSS, 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = -2,604 - 0,269X_1 + 1,027X_2 + 18,072X_3$$

Pengaruh variabel independen *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja), *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan), dan *Total Asset Turnover* (Perputaran Aktiva) terhadap *Return On Investment* (ROI) dapat dilihat pada *output* SPSS yang akan disajikan pada Tabel 3 di bawah ini:

TABEL 3
PT HM SAMPOERNA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
KOEFISIEN DETERMINASI R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.555	.466	1.36894

a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Working Capital Turnover, Total Asset Turnover

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data Olahan SPSS, 2015

Berikut ini akan disajikan tabel rekapitulasi dari hasil perhitungan uji t untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya variabel independen *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja), *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan), dan *Total Asset Turnover* (Perputaran Aktiva) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada tabel di bawah ini:

TABEL 4
PT HM SAMPOERNA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
REKAPITULASI PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H₀ DAN H_a
TAHUN 2009 -2013

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Hasil
Perputaran Modal Kerja terhadap ROI	-1,610	-2,1009	H ₀₁ diterima Ha ₁ ditolak
Perputaran Persediaan terhadap ROI	0,815	2,1009	H ₀₂ diterima Ha ₂ ditolak
Perputaran Aktiva terhadap ROI	6,995	2,1009	H ₀₃ ditolak Ha ₃ diterima

Sumber: Data Olahan, 2015

Perhitungan uji t perputaran modal kerja diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar -1,610 dengan nilai signifikansi 0,127. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5 persen dan nilai t_{hitung} -1,610 lebih kecil dari t_{tabel} -2,1009, maka H₀₁ diterima dan Ha₁ ditolak. Perhitungan uji t perputaran persediaan diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 0,815 dengan nilai signifikansi 0,427. Karena nilai signifikansinya 0,427 lebih kecil dari 5 persen dan nilai t_{hitung} 0,815 lebih kecil dari t_{tabel} 2,1009, maka H₀₂ diterima dan Ha₂ ditolak. Perhitungan uji t perputaran aktiva diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 6,995 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5 persen dan nilai t_{hitung} 6,995 lebih kecil dari t_{tabel} -2,1009, maka H₀₃ ditolak dan Ha₃ diterima.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk dari tahun 2009 sampai tahun 2013 hasil pengujian hipotesis terhadap *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja) secara individual, tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,127 lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian hipotesis selama lima tahun *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk menunjukkan pengujian pada *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan) secara individual tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,427. Pada variabel *Total Asset Turnover* (Perputaran Aktiva) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk dari tahun 2009 sampai tahun 2013 hasil pengujian hipotesis terhadap *Total Asset Turnover* (Perputaran Aktiva) secara individual berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI), karena nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Adapun beberapa saran yang bermanfaat bagi perusahaan. Adapun saran-saran tersebut adalah perusahaan hendaknya mempertahankan dan meningkatkan modal kerja secara efektif dan efisien dengan meningkatkan penggunaan keseluruhan aktiva pada penjualan untuk menghasilkan modal kerja. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan investasi pada aktiva lancar agar penjualan semakin meningkat yang akan berdampak pada peningkatan laba secara maksimal. Serta perusahaan dapat mengurangi periode perputaran persediaan, agar tidak terjadi penumpukan pada persediaan yang mengakibatkan penambahan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Harrison, Walter T. et al. *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standards – IFRS*, edisi kedelapan, jilid I. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Jusup, Haryono. *Dasar-Dasar Akuntansi*, edisi keenam, jilid 1. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2005.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Kasmir dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Priyatno, Duwi. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.

Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, edisi 4. Yogyakarta: BPFE, 2008.

Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2009.

FIN-ACC
Finance Accounting